

**RELEVANSI KURIKULUM EKONOMI SYARIAH IAIN LHOKSEUMAWE
TERHADAP SUMBER DAYA MANUSIA PADA LEMBAGA KEUANGAN
SYARIAH**

**RELEVANCE OF ISLAMIC ECONOMIC CURRICULUM IAIN LHOKSEUMAWE
ON HUMAN RESOURCES IN ISLAMIC FINANCIAL INSTITUTIONS**

Juliana Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe

juliana_putri8822@yahoo.com

Abstract

This study aims to explain the relevance of the syariah economic curriculum that is applied to the Islamic economics department of the Islamic economics and business faculty of IAIN Lhokseumawe in preparing the human resources needed by the Lhokseumawe Islamic financial institutions and to explain the absorption and absorption of alumni of sharia economic jueusan in the world of work. With the results of the study that the relevance of Islamic economics curriculum to human resources in Islamic financial institutions the criteria are generally the parameters of employee / employee recruitment in Islamic financial institutions in Lhokseumawe City tend to be in soft skills assessment (performance and psychological). The unavailability of professional graduates in the field of sharia economics causes the need for professional staff in sharia business to continue to be met by converting from conventional workers, namely that many graduates of general tertiary institutions can fill formation in Islamic financial institutions, even though those who do not have qualified knowledge in the field of sharia economics . The distribution of Islamic Economics graduates in financial institutions is not optimally absorbed in financial institutions, even in Islamic Commercial Banks, the absorption is 0% at BNI Syariah Bank, Aceh Syariah Bank Samudera Branch and Merdeka Branch, Muamalat Bank, BRI Syariah. 30% absorption is absorbed at Baitul Qirat Afdhal Lhokseumawe Branch. Of the 23 employees 9 of them were graduates of the Shariah Economics of the Lhokseumawe branch. Bank Syariah Mandiri Lhokseumawe Branch of 32 Employees 2 of whom are graduates of the Sharia economy of the Lhokseumawe

branch, as well as the FIF Syariah and Baitul Mal absorbed by 2 graduates of Islamic economics.

Keywords: Islamic Economics Curriculum, Human Resources, Islamic Financial Institutions

A. Pendahuluan

Kurikulum (Oemar Hamalik: 4) merupakan suatu alat untuk mencapai cita-cita hidup, dituangkan melalui proses pendidikan yang meliputi segala aspek kehidupan manusia, semua yang dapat di masukan kedalam tanggung jawab perguruan tinggi serta segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan dan membentuk pribadi manusia serta memberi sumbangan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat bangsa.

Fungsi kurikulum (Sutopo: 23) dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka hal ini berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki bagian-bagian penting dan penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Bagian-bagian ini disebut komponen. Kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan memiliki komponen pokok dan komponen penunjang yang saling berkaitan, berinteraksi dalam rangka dukungannya untuk mencapai tujuan itu.

Sebagai suatu program yang direncanakan secara sistematis, kurikulum mengembangkan peranan dan fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan kurikulum merupakan alat yang krusial dalam merealisasikan program pendidikan baik formal non formal sehingga gambaran sistem pendidikan dapat terlihat jelas dalam kurikulum tersebut.

Sejalan dengan tuntutan-zaman, perkembangan masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dunia pendidikan sudah menginjakan kakikanya kedalam dunia inovasi. Inovasi dapat berjalan dan mencapai sasarannya, jika kurikulum pendidikan direncanakan dan

dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman. Tidak terkecuali dengan kurikulum Ekonomi Syariah.

Salah satu problematika mendasar yang dihadapi oleh para pakar maupun praktisi ekonomi syariah adalah masih minimnya kualitas dan kuantitas sumberdaya manusia untuk mengisi industri lembaga keuangan syariah. Menurut data Bank Indonesia, diperkirakan bahwa dalam jangka waktu sepuluh tahun kedepan, dibutuhkan tidak kurang dari 10 ribu SDM yang memiliki basis skill ekonomi syariah yang memadai. Ini merupakan peluang yang sangat prospektif, sekaligus merupakan tantangan bagi kalangan akademisi dan dunia pendidikan kita. Tingginya kebutuhan SDM ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi syariah semakin dapat diterima oleh masyarakat.

Institusi IAIN Lhokseumawe menyadari akan pentingnya relevansi antara kurikulum ekonomi syariah dalam sistem ekonomi Islam secara menyeluruh, dalam memenuhi kebutuhan SDM yang memiliki kualifikasi yang memadai. Tentu dalam hal ini, peran institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi IAIN Lhokseumawe, beserta kurikulumnya pada jurusan ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menjadi sangat signifikan. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain : Pertama, memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum pendidikan ekonomi syariah, dimana sudah saatnya ada ruang bagi pengkajian dan penelaahan ekonomi syariah secara lebih mendalam dan aplikatif. Dimana ilmu ekonomi Islam dikembangkan dengan memadukan pendekatan normatif keagamaan dan pendekatan kuantitatif empiris, yang disertai oleh komprehensivitas analisis pada lembaga keuangan syariah. Dengan demikian penulis sangat tertarik ingin meneliti lebih dalam Relevansi Kurikulum Ekonomi IAIN Lhokseumawe Terhadap Suber Daya Manusia Pada Lembaga Keuangan Syariah Lhokseumawe.

Penelitian ini akan menganalisa relevansi kurikulum Ekonomi Syariah yang diterapkan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe dalam menyiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan oleh lembaga keuangan syariah dan mengetahui serapan dan

penyebaran lulusan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe dalam dunia kerja lembaga keuangan syariah.

B. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, upaya pengembangan kurikulum maka prinsip relevansi bermakna secara internal dalam lingkup perangkat kurikulum bahwa kurikulum memiliki relevansi di antara komponen-komponen kurikulum (tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi). Sedangkan secara eksternal bahwa komponen-komponen tersebut memiliki relevansi dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), tuntutan dan potensi peserta didik (relevansi psikologis) serta tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis) terutama industri dunia kerja. Selanjutnya, kata relevansi dalam penelitian ini berkenaan pada relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keharusan yang ditempuh dalam *output* dari perencanaan pengembangan kurikulum nantinya.

Kurikulum merupakan suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional. Jadi, kurikulum adalah seperangkat pengalaman belajar yang diorganisasi dan direncanakan sebagaimana fungsinya. Kurikulum mengandung perangkat lunak yang digunakan untuk belajar dan diisi pelajaran atau mata kuliah atau kompetensi yang akan diajarkan atau dikuliahkan. Cara yang sederhana untuk mempertimbangkan kurikulum (Umar Hamalik: 92-95) ialah melihat kurikulum dari empat fase yaitu isi, metode, tujuan dan evaluasi. Kurikulum

mengemban peranan yang sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Setidaknya terdapat tiga macam peranan kurikulum yang dinilai sangat penting yaitu: (1) peranan konservatif, (2) peranan kritis-evaluatif dan (3) peranan kreatif. Ketiga peranan ini sama pentingnya dan perlu diterapkan secara seimbang.

Fungsi kurikulum dalam pelaksanaan pendidikan sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai kebutuhan zaman dan selalu aktual. Sarana ini berupa perangkat kompetensi pelajaran atau ilmu pengetahuan untuk menempe manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pelaksanaan kurikulum dalam studi dan pasca studi dalam suatu perguruan tinggi, banyak dipengaruhi, bahkan bergantung, pada sikap, mental dan kemampuan internal mahasiswa. Namun, kemampuan-kemampuan teknis yang terdapat dalam kurikulum program pendidikan (*hard skills*) tidak serta merta dapat memberikan jaminan kesuksesan bila tanpa didampingi kemampuan komunikasi, leadership, menentukan peluang, membangun jaringan dan lain-lain (*soft skills*). Pemetaan dan penyiapan suatu kurikulum yang berkualitas sesuai kebutuhan dan tujuan lulusan yaitu penerapan pada dunia kerja seperti yang terkandung dalam kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)

Keberadaan KKNI diharapkan akan mengubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat kepada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas (formal, non formal, atau informal) yang akuntabel dan transparan. Pengembangan yang dapat dilakukan sekaligus peluang bagi IAIN Lhokseumawe khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk melakukan pembenahan kurikulum dengan *Upgrade* sesuai kebutuhan pasar industri kerja. Penyusunan dan pengembangan kurikulum baru tersebut dilakukan dengan memperhatikan basis keilmuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan prospek serapan lulusan menjadi Sumber Daya Manusia yang mengisi industri kerja lembaga keuangan syariah. Sumber daya manusia menunjukkan seseorang yang akan bekerja di lembaga keuangan baik bank maupun lembaga keuangan lainnya harus memiliki keterampilan dan jiwa produktifitas yang tinggi. Sehingga

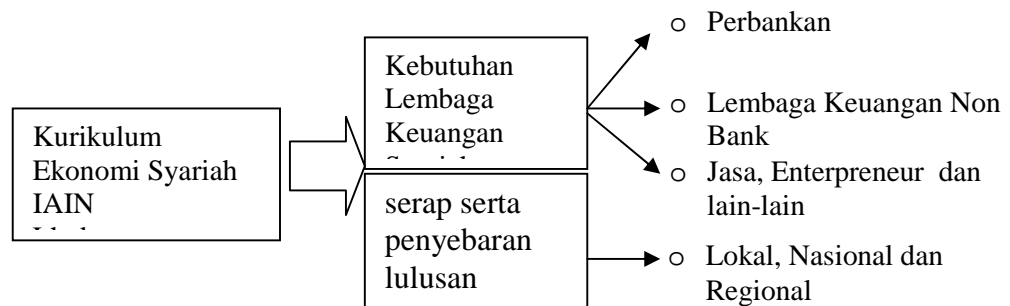
salah satu kunci penting untuk menjaga kualitas sumber daya manusia di lembaga keuangan syariah adalah pengembangan dari mendidik karyawan secara kesinambungan serta memiliki komitmen yang tinggi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang unggul dalam bidang syariah yang menjadi penopang utama dalam memenuhi kebutuhan penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan syariah. Serapan dalam konteks penelitian ini adalah daya tampung dan terberdayanya lulusan perguruan tinggi pada dunia kerja. Lulusan pada penelitian ini terarah pada lulusan perguruan tinggi Islam Jurusan Ekonomi Islam. Daya sebar dan serapan lulusan perguruan tinggi pada dunia kerja bidang ekonomi konvensional dan ekonomi Islam terdapat perbedaan. Perbedaan ini salah satunya entitas yang berbasis dan bersistem Islam guna mematuhi prinsip dan aturan syariah Islam. Sehingga SDM memerlukan spesifikasi dan pengetahuan antara personil dari lembaga keuangan syariah.

Lembaga keuangan syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang prinsip operasionalnya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang harus terhindar dari unsur riba, gharar, maisir, dan akad yang bathil. (Adiwarman Azwar Karim: 51) Lembaga keuangan syariah merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang keuangan syariah dengan asetnya berupa aset-aset keuangan maupun non keuangan berdasarkan prinsip syariah. Selain itu pula fungsi lembaga keuangan syariah adalah badan usaha yang kekayaan utama berbentuk aset keuangan, memberikan kredit dan menanamkan dananya dalam surat berharga. Pelaksanaan sistem lembaga keuangan syariah hampir sama dengan sistem lembaga keuangan pada umumnya. Perbedaan terhadap pada prinsipnya dimana prinsip sistem pada lembaga keuangan syariah menggunakan prinsip syariah. Lembaga keuangan syariah sebagai bagian dari sistem ekonomi syariah sehingga dalam usaha-usaha atau produk dari usahanya tidak mungkin membiayai usaha-usaha yang didalamnya terkandung hal-hal yang diharamkan.

Dunia kerja di bidang ekonomi syariah khususnya lembaga keuangan syariah yang terus bertumbuh pesat setiap tahunnya otomatis memerlukan pula SDM yang mencukupi dan mumpuni. Kendati kini sudah ada banyak universitas yang memiliki program studi ekonomi dan keuangan syariah,

tetapi daya serap lulusannya ternyata masih rendah. Berbagai kendala dan faktor penyebab masih rendahnya serapan lulusan pada dunia kerja industri ekonomi syariah ataupun lembaga keuangan syariah. Salah satu faktornya dapat disebabkan kurikulum pendidikan maupun materi vokasional di bidang ekonomi dan keuangan syariah juga belum berstandar dengan baik dan terdapat *gap* pemisah relevansi dengan kompetensi lulusan yang sesuai permintaan pasar.

Sistematika dan konsep kerangka teoritis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini dituangkan dalam skema Gambar 1.



Gambar 1 Skema penelitian

Pada skema tersebut, peneliti mengumpulkan masukan-masukan dari beberapa sampel objek penelitian yaitu lembaga keuangan syariah yang ada di wilayah Kota Lhokseumawe melalui diskusi timbal balik.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada beberapa lembaga keuangan syariah yang berada di wilayah Kota Lhokseumawe yang merupakan wilayah terdekatnya lulusan mahasiswa IAIN Lhokseumawe akan menempuh profesi atau pekerjaan nantinya pada lembaga keuangan syariah. Lokasi penelitian adalah tempat dikumpulkannya data-data pendukung penelitian dengan penentuan lokasi di wilayah Kota Lhokseumawe, sebagai berikut ; 1) Bank Aceh Cabang Lhokseumawe; 2) Bank Aceh Syariah Samudera; 3) BNI Syariah; 4) BRI Syariah; 5) Baitul Mal; 6) Baitul Qiradh Afdhal; 7) Pegadaian

Syariah; 8) Bank Syariah Mandiri; 9) Bank Muamalat; dan 10) Leasing FIF Syariah.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data non-numerik, atau kategori. (Ety Rochaety: 89) Penelitian ini menggunakan penekanan ilmiah. (J. Lexy Maloeng: 87) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara cara pandang atau pemikiran terhadap sesuatu dengan konsep pengembangan potensi-potensi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif terkait dengan potensi kurikulum yang ditawarkan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam untuk melahirkan lulusan berdaya saing tinggi. Penelitian ini juga akan memberikan gambaran dan pemetaan dari serabaran dan serapan lulusan didunia kerja, baik sebaran dilihat dari profesi kerja maupun sebaran wilayah kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data dari dokumen kurikulum dan silabus Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe. Dokumen tersebut akan ditelaah sedemikian rupa untuk menggali potensi pengembangan dalam menghasilkan lulusan Ekonomi Syariah berdaya saing tinggi. Teknik pengumpulan data untuk pertanyaan penelitian kedua diperoleh dari informan dan wawancara. Teknik pengumpulan data ini dalam metodologi penelitian termasuk dalam analisis isi (*content analysis*). Metode analisis isi (*content analysis*) pada dasarnya merupakan suatu teknik sistemik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Analisis isi (*content analysis*) dalam penelitian ini berusaha menelaah dan memahami struktur kurikulum dan mata kuliah yang ditawarkan pada Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Islam IAIN Lhokseumawe. Wawancara juga dilakukan dengan lulusan dan juga pihak terkait atau informan tentang lapangan pekerjaan dan tempat bekerja lulusan. Informan itu akan ditemukan dengan teknik *snow ball*. Teknik ini akan memberikan informasi berkesinambungan dan saling berkaitan dengan sumber daya. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai poin-poin parameter kompetensi maupun performa calon pekerja pada lembaga atau institusi bersistem syariah yang relevan dengan kurikulum pembelajaran di kampus.

Populasi pada penelitian ini adalah lembaga keuangan syariah yang berada di wilayah Kota Lhokseumawe sebagai berikut ; 1) Bank Aceh Cabang Lhokseumawe; 2) Bank Aceh Syariah Samudera; 3) BNI Syariah; 4) BRI Syariah; 5) Baitul Mal; 6) Baitul Qiradh Afdhal; 7) Pegadaian Syariah; 8) Bank Syariah Mandiri; 9) Bank Muamalat; dan 10) *Leasing* FIF Syariah. Populasi ini merupakan industri dunia kerja bersistem syariah terdekat sebagai objek serapan lulusan IAIN Lhokseumawe khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengimput masukan dalam bentuk parameter kompetensi, performa, faktor pendukung intelegensi terhadap serapan karyawan/ pegawai yang akan direkrut oleh lembaga atau institusi keuangan syariah yang relevansinya pada pelaksanaan isi kurikulum yang dipelajari mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe, guna melahirkan lulusan yang sesuai kompetensi, performa dan kebutuhan lembaga keuangan syariah sebagai salah satu pilihan dunia kerja setelah lulus kuliah. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui kebijakan prosedur perekrutan calon karyawan/ pegawai baru pada lembaga keuangan syariah setempat
- 2) Terlibat langsung sebagai koordinator/ penanggung jawab atau pelaksana teknis perekrutan calon karyawan/ pegawai baru

- 3) Mengetahui kriteria-kriteria kompetensi, performa dan faktor pendukung lainnya yang harus dimiliki bagi calon karyawan/ pegawai baru pada lembaga keuangan syariah berdasarkan SOP perusahaan tersebut
- 4) Dapat memberi masukan pemikiran (feedback) deksripsi parameter kompetensi sesuai kebutuhan lembaga keuangan syariah yang relevansi dengan kurikulum pelajaran pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe.

Pada subjek yang sudah diwawancarai peneliti merangkumkan jabatan informan yang telah berkontribusi pada penelitian ini antara lain:

1. Bank BNI syariah dengan Bapak T. Muzahar Sebagai Back Office Head.
2. Bank Aceh Syariah Cabang Samudera dengan Bapak Mawardi Sebagai Kasie Umum dan SDI
3. Bank Aceh Syariah Cabang Merdeka dengan Bapak Anwar Sebagai Kabag Umum.
4. Baitul Qirat Afdhal Cabang Lhokseumawe dengan Bapak T. Imran Sebagai Board Direktur
5. Pegadaian Syariah Cabang Lhokseumawe dengan Bapak Muhammad Maulizan Rizky Sebagai Distro Manager.
6. Bank Muamalat Cabang Lhokseumawe dengan Bapak Fersian Maulidin Sebagai Staff Umum.
7. Leasing FIF Syariah Cabang Lhokseumawe dengan Bapak Agus Sukimanto Sebagai Kasie Umum dan SDM
8. Bank Syariah Mandiri Cabang Lhokseumawe dengan Bapak Muhammad Azwar Sebagai General Support Staff.
9. Bank BRI Syariah cabang Lhoksumawe dengan Bapak Fauzan sebagai kepala cabang
10. Baitul Mal Lhokseumawe dengan Bapak Faisal sebagai Staff umum

D. Hasil Penelitian

1. Hasil data lapangan

Parameter dari penelitian ini upaya mensinergikan format kurikulum antara kurikulum yang telah ada pada Jurusan Ekonomi Islam relevansi terhadap kebutuhan industri kerja pada lembaga keuangan syariah khususnya di wilayah Kota Lhokseumawe. Kegiatan pembelajaran pada Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe memiliki visi ke depan yang terarah dan berkesinambungan. Untuk tercapainya tujuan dari Visi tersebut, senantiasa *upgrade* terhadap kurikulum dan proses pengajaran setiap tahunnya untuk selalu mengimbangi dan mengikuti (aktualisasi) kebutuhan dunia saat ini, khususnya bidang ekonomi syariah. Aktualisasi kurikulum yang kompeten menjadi keharusan yang dilakukan dan berdasarkan acuan baru yakni kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Penelitian kualitatif menitik beratkan pada data lapangan, dimana pada penelitian ini observasi lokasi dan wawancara menjadi kekuatan dari hasil penelitian. Merujuk pada Tabel 3.1 instrumen wawancara lingkup penelitian dapat diuraikan hasil wawancara dengan informan pada lembaga keuangan yang berada di Lhokseumawe sebagai berikut :

- a. Wawancara dengan pihak BNI Syariah Cabang Lhokseumawe dengan bapak T. Muzahar beliau menyatakan bahwa SDM Pada lembaga tersebut mayoritas berasal dari Perguruan Tinggi Umum, tidak ada pengkhususan kompetensi kesyariahan pada setiap individu rekrutmen pegawai pada lembaga tersebut. Jumlah karyawan pada BNI Syariah Cabang Lhokseumawe sebanyak 36 orang, tidak terdapat lulusan (0%) yang berasal dari lulusan IAIN Lhokseumawe, kendala yang dihadapi oleh lulusan IAIN Lhokseumawe masih minimnya wawasan pengetahuan tentang *marketing* pada perbankan dan kurangnya kemampuan lulusan dalam berkomunikasi. Mekanisme pada rekrutmen melalui beberapa tahapan dengan tes tulis, wawancara dan psikotes. Lulusan yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut yang memiliki

- kompetensi pada bidang marketing, syariah, dan memiliki *confidence* yang tinggi.
- b. Pada lembaga non bank peneliti menggali informasi melalui Pegadaian syariah cabang Lhokseumawe dengan mewawancarai bapak Muhammad Maulizan Rizky pada lembaga tersebut memiliki 29 Karyawan dengan 0% lulusan dari IAIN Lhokseumawe yang mengisi formasi kerja pada lembaga tersebut. Pegadaian syariah merupakan perusahaan BUMN dimana mekanisme pengrekrutan pegawai dilakukan di pusat sehingga untuk penempatan karyawan tidak dikhususkan dimana calon pegawai berdomisili, sehingga mayoritas pegawai pada pegadaian syariah cabang Lhokseumawe berasal dari luar daerah. Kompetensi yang dibutuhkan pada saat penerimaan pegawai yaitu memiliki integritas yang tinggi, orientasi bisnis, karismatik dan suka dengan tantangan.
 - c. Peneliti juga mewawancarai pihak Baitul Qiradh Afdhal dengan bapak T. Imran, pada lembaga tersebut memiliki 23 karyawan dan 7 diantaranya berasal dari lulusan IAIN Lhokseumawe. Hal ini menunjukkan bahwa 30% dari lulusan IAIN Lhokseumawe memiliki kompetensi yang dibutuhkan oleh Baitul Qiradh Afdhal cabang Lhokseumawe dimana lembaga membutuhkan kompetensi yang memahami tentang produk-produk syariah, materi keuangan perbankan dan memiliki integritas yang tinggi.
 - d. Hasil data lapangan melalui wawancara dengan pejabat Bank Aceh Syariah cabang Samudera diperoleh bahwa di lembaga ini belum terdapat lulusan IAIN Lhokseumawe yang menjadi karyawan. Umumnya karyawan yang bekerja adalah lulusan institusi perguruan tinggi konvensional dengan jurusan Ekonomi umum dan akuntansi. Terdapat beberapa kriteria persyaratan dalam perekrutan karyawan baru pada Bank Aceh Syariah ini, seperti memiliki kecakapan komunikasi, putra putri daerah Aceh yang memiliki prestasi (seperti atlet), memiliki skil IT atau olah data dengan komputer.

- e. Wawancara pejabat Bank Aceh cabang Merdeka menghasilkan keterangan bahwa kriteria persyaratan untuk menjadi karyawan pada Bank Aceh sama seperti poin d di atas.
- f. Selanjutnya wawancara pada Bank BRI Syariah diperoleh keterangan bahwa perekrutan karyawan pada lembaga tersebut sesuai dengan juknis dan rekomendasi dari BRI Syariah pusat. Selain kriteria kelulusan minimal Strata 1 (S1) juga memiliki latar belakang pendidikan ekonomi syariah dan menguasai IT. Di Kota Lhokseumawe kantor pusat BRI Syariah berada di Jalan Merdeka dengan tanpa kantor cabang atau unit lainnya. Belum terdapat lulusan IAIN Lhokseumawe pada lembaga keuangan ini.
- g. Kemudian keterangan yang diperoleh dari Bank Syariah Mandiri (BSM) diketahui bahwa terdapat lulusan IAIN Lhokseumawe sebanyak 2 orang dengan posisi strategis. Perekrutan pada lembaga keuangan BSM lebih mengutamakan potensi SDM lokal sebagai salah satu strategi pendekatan pelayanan dengan nasabah. Namun kriteria utama lainnya ada performa komunikasi yang baik dan etos kerja yang disiplin dan menguasai IT.
- h. Melalui wawancara staf HRD leasing FIF Syariah diperoleh data bahwa
- i. Wawancara dengan ka.sie operasional Bank Muamalat diperoleh data dalam perekrutan di lembaga ini lebih mengutamakan performa diri calon karyawan, penampilan dan komunikasi yang baik. Sedangkan kompetensi lainnya akan didapatkan secara khusus dari diklat yang dilakukan lembaga tersebut. Tidak ada alumni IAIN Lhokseumawe pada lembaga keuangan Bank Muamalat Kota Lhokseumawe.
- j. Wawancara pada lembaga Baitul Mal Kota Lhokseumawe diperoleh keterangan bahwa baitul mal merupakan lembaga keuangan kecil yang beroperasi menyalurkan zakat, infak dan dana bersumber dari masyarakat untuk disalurkan kepada fakir miskin atau 8 golongan kelompok masyarakat yang berhak menerima. Tidak ada kegiatan simpan pinjam pada Baitul Mal, sehingga tidak membutuhkan pegawai yang relatif banyak dan spesifik. Kriteria perekrutan pada lembaga ini tidak mengharuskan lulusan S1, tetapi paham akan administrasi dan IT

serta memiliki keilmuan bidang muamalah. Minimnya karyawan yang terlibat di lembaga ini, belum ada lulusan IAIN Lhokseumawe yang bekerja pada Baitul Mal Lhokseumawe.

2. Langkah strategis serapan dan penyebaran lulusan Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe dalam dunia kerja

Penyebaran lulusan Ekonomi syariah pada lembaga keuangan tidak terserap secara optimal seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi penyebaran Alumni Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah.

No	Nama Bank	Lulusan Ekonomi Syariah	Jumlah Karyawan
1	Bank Aceh Cabang Samudera	-	23
2	Bank Aceh Cabang Merdeka	-	32
3	Bank Muamalat	-	26
4	Bank Syariah Mandiri	2 orang	32
5	Bank BRI Syariah	-	27
6	Bank BNI Syariah	-	36
7	Baitul Qiradh Afdhal	9 orang	23
8	Pegadaian Syariah	-	29
9	FIF Syariah	2 orang	18
10	Baitul Mal Lhokseumawe	2 orang	17

Sumber: data diolah

3. Komparasi dengan Kebutuhan Lembaga Keuangan Syariah
 - a. Susunan kurikulum Ekonomi Syariah

Tabel 2 Struktur Kurikulum Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe

Smst	Mata Kuliah	SKS	Smst	Mata Kuliah	SKS
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	4	Metodologi Penelitian Kualitatif	2
	Ilmu Al-Quran dan Tafsir	3		IT Perbankan	2
	Bahasa Inggris	2		Statistik II	2
	Bahasa Arab	2		Filsafat Ekonomi Islam	2
	Ahklak Tasawuf	2		Ekonomi Mikro Islam	2
	Matematika Dasar	2		Ushul Fiqh II	2
	Pengantar Ilmu Ekonomi	2		Ekonomi Moneter	2
	Pengantar Akuntansi	2		Hadits Iqtishadi II	2
	Pengantar Manajemen	2		Manajemen Keuangan Syariah	2
	Pengantar Ekonomi Mikro	2		Tafsir ayat-ayat Iqtishadi II	2
2	Sejarah Ekonomi Islam	2	5	Lembaga Keuangan Syariah	2
	Fiqh dan Ushul Fiqh	3		Etika Bisnis Islami	2
	Sejarah Peradaban Islam	2		Metodologi Penelitian Kuantitatif	2
	Bahasa Indonesia	2		Kewirausahaan	2
	Ilmu Kalam	2		Ekonomi Makro Islam	2
	Bahasa Arab Ekonomi	2		Fiqh Ekonomi Kontemporer	2
	Bahasa Inggris Ekonomi	2		Ekonomi Digital	2

Matematika Ekonomi	2	Ushul Fiqh III	2
Fiqh Muamalah I	2	Ekonometrika	3
Fiqh Ibadah	2	Komunikasi*	3
Akuntansi Syariah	2	Ekonomi Manajerial*	3
Hadits dan Ilmu Hadits	3	E-Commerce	3
Filsafat Ilmu	2	Praktik Micro Bank	2
Metodologi Studi Islam	2	Seminar Ekonomi Syariah	3
Statistik 1	2	Ekonomi Regional	2
Ushul Fiqh I	2	Hukum Bisnis syariah	2
Tafsir ayat-ayat Iqtishadi	2	Riset Empiris	2
3 Fiqh Muamalah II	2	6 Investasi dalam Islam	2
Hadits Iqtishadi	2	Instrumen Investasi Syariah*	3
Manajemen ZISWA	2	Filantropi Syariah*	3
Pengantar Ilmu Ekonomi Syariah	2	Ekonomi Internasional*	3
Pengantar Ekonomi Makro	2	Psikologi Pelayanan*	3

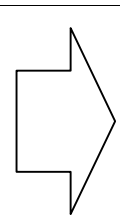
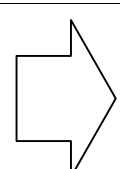
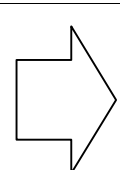
Sumber: Jurusan Ekonomi Syariah

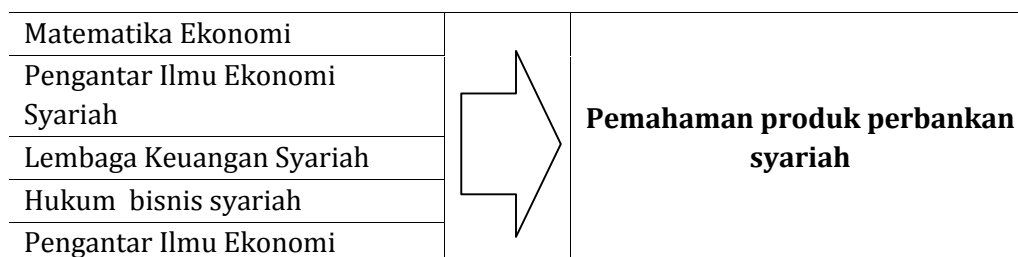
- b. Relevansi dengan kebutuhan lembaga keuangan syariah di Lhokseumawe

Berdasarkan wawancara pada sampel yang telah ditetapkan, diperoleh jika kriteria umum parameter penerimaan karyawan/ Pegawai pada lembaga keuangan syariah di Kota Lhokseumawe cenderung berada pada penilaian *softskill* (performa dan psikologis). Ketidakterediaan sarjana profesional di bidang ekonomi syariah menyebabkan kebutuhan tenaga profesional di bisnis syariah yang terus berkembang dipenuhi dengan

mengkonversi dari tenaga-tenaga konvensional yaitu banyak lulusan perguruan tinggi umum dapat mengisi formasi pada lembaga keuangan syariah. kebutuhan SDM Syariah, khususnya di lembaga keuangan syariah selama ini masih banyak diisi tenaga profesional konvensional maupun perguruan tinggi umum berbagai latar kesarjanaan (kecuali kedokteran dan FKIP) yang hanya memperoleh *training* singkat sebelum diterjunkan sebagai praktisi pekerja perbankan syariah. Pada Tabel 4.3 dapat ditunjukkan sinkronisasi dan relevansi kurikulum yang sedang dijalankan Jurusan Ekonomi Islam dengan kebutuhan lembaga keuangan syariah sesuai penelitian.

Tabel 3
Sinkronisasi dan relevansi kurikulum Jurusan Ekonomi Syariah vs
Kebutuhan Lembaga Keuangan Syariah di Lhokseumawe

Mata Kuliah Ekonomi Syariah	VS	Kebutuhan Lembaga Keuangan Syariah
Bahasa Arab Ekonomi		Performa diri (Softkill)
Bahasa Inggris Ekonomi		
Manajemen Keuangan Syariah		
Ekonomi Manajerial*		
Pengantar Manajemen		
IT Perbankan		IT
Akuntansi Syariah		
Ekonomi Digital		
E-commerce		
Etika Bisnis Islami		Komunikatif/ pelayanan
Komunikasi*		
Praktik Micro Bank		
Psikologi Pelayanan*		



Sumber: data diolah

Belum maksimalnya tingkat harmonisasi antara pelaku bisnis syariah dengan akademisi dalam membangun/menyongsong perkembangan ekonomi syariah. Akibatnya, seringkali kebutuhan tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan bisnis syariah tidak dapat disediakan oleh pengelola Perguruan Tinggi, sebaliknya pengembangan keilmuan di Perguruan Tinggi penyelenggara program ekonomi Islam belum selaras dengan kebutuhan pasar (bisnis syariah). Permasalahan yang sangat mendasar adalah bagaimana menciptakan kurikulum yang relevan serta praktisi pengguna lulusan prodi pendidikan ekonomi Islam (industri perbankan syariah) tentang kompetensi lulusan sesuai kebutuhan pasar, baik *hardskill* maupun *softskill*. Penentuan kurikulum menjadi sangat signifikan dalam memenuhi kebutuhan SDM yang memiliki kualifikasi yang memadai. Namun kurang relevansinya tetap ditemui pada penetapan kurikulum terhadap kualifikasi yang dibutuhkan pada industri kerja bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah. Masih minimnya melakukan workshop yang mengundang para praktisi lembaga keuangan syariah menjadikan celah atau jarak antara penerapan kurikulum berdasarkan teori dengan praktek yang berorientasi penyerapan tenaga kerja pada lembaga keuangan syariah.

4. Kesimpulan

1. Relevansi kurikulum ekonomi syariah terhadap sumber daya manusia pada lembaga keuangan syariah kriteria umumnya parameter penerimaan karyawan/ Pegawai pada lembaga keuangan syariah di Kota Lhokseumawe cenderung berada pada penilaian *softskill* (performa dan psikologis). Ketidakterersediaan sarjana profesional di bidang ekonomi syariah

menyebabkan kebutuhan tenaga profesional di bisnis syariah yang terus berkembang dipenuhi dengan mengkonversi dari tenaga-tenaga konvensional yaitu banyak lulusan perguruan tinggi umum dapat mengisi formasi pada lembaga keuangan syariah, walaupun yang tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni di bidang ekonomi syariah berikut produk-produknya, namun baik secara otodidak dan juga pemberian bimbingan teknik atau pendidikan dan latihan dari lembaga keuangan syariah tersebut menjadikan tenaga konvensional tadi menjadi lebih tepat sasaran dan fokus pada bidang sesuai kebutuhan lembaga keuangan syariah. Relatif tinggi kebutuhan SDM Syariah, khususnya di lembaga keuangan syariah selama ini masih banyak diisi tenaga profesional konvensional maupun perguruan tinggi umum berbagai latar belakang kejuruan (kecuali kedokteran dan FKIP) yang hanya memperoleh pelatihan singkat sebelum diterjunkan sebagai praktisi pekerja perbankan syariah.

2. Penyebaran lulusan Ekonomi syariah pada lembaga keuangan tidak terserap secara optimal pada lembaga keuangan bahkan pada bank Umum Syariah penyerapannya 0% pada Bank BNI Syariah, Bank Aceh Syariah Cabang Samudera dan Cabang Merdeka, Bank Muamalat, BRI Syariah. Penyerapan 30 % diserap pada Baitul Qirat Afdhal Cabang Lhokseumawe. Dari 23 karyawan 9 diantaranya adalah lulusan Ekonomi Syariah cabang Lhokseumawe. Bank Syariah Mandiri Cabang Lhokseumawe dari 32 Karyawan 2 diantaranya merupakan lulusan ekonomi syariah cabang Lhokseumawe, begitu pula pada FIF Syariah dan Baitul Mal terserap 2 orang lulusan ekonomi syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum: Dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gaya Media, 2009.

Adiwarman Azwar Karim, *Bank Syariah: Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Penerbit IIT, 2009.

Bank Indonesia, *Laporan Perkembangan Bank Syariah*, Jakarta: Bank Indonesia.

Bashir Barthos, *Managemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara 1996

Dakir, *perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2007

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia edisi kedua*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996

Ety Rochaety, *metodelogi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009.

Euis Amalia dan M. Nur Rianto Al-Arif, *Kesesuaian Pembelajaran Ekonomi Islam di Perguruan Tinggi dengan Kebutuhan Sumber Daya Manusia pada Industri Keuangan Syariah di Indonesia*. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 7 No. 1, Juni Tahun 2013.

J. Lexy Maloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006

Kamus Bahasa Indonesia, *Online*, Diakses Tanggal 27 Desember 2017.

Muhammad Amin Suma, *Menggali Akar, Mengurai Serat Ekonomi & Keuangan Islam*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011

Mudrajad Kuncoro, *metode riset: Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga 2015

Muhammad Aslam Haneef, *Contemporary Islamiceconomic thought: a selected comparative analys*, S. Abdul Majid & co. Journal Vol. 2 Tahun 2009.

- M. Nur Rianto Al-arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, Surakarta: Era Intermedia, 2011.
- Oemar Hamalik, *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rifki Ismail, *Pendidikan Ekonomi dan Keuangan Islam di Inggris*, journal Education of Islamic Economic and Finnsial. 2015.
- Salam, *metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT.gafindo, 2011
- Sutopo, *pembinaan dan pengembangan kurikulum: sebagai substansi problem*, Jakarta: Bina Aksara, 2012.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Umar Hamalik, *Managemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016